

PENGARUH DAKWAH SEORANG DA'I PADA PENGGUNA PLATFORM INSTAGRAM

**Muhammad Rafi Winno Pratama¹, Noval Aditya Candra Pratama², Ibrahim Nasfudin
Ramadhan³, Iqbal Raihan Faturrahman Rahardjo⁴, Wahyu Rhoma Dhoni⁵, Erwin Kusumastuti⁶**
rafiwinno13@gmail.com¹, novalacp@gmail.com², 23031010092@student.upnjatim.ac.id³,
iqbalraihans.a@gmail.com⁴, 23082010234@student.upnjatim.ac.id⁵, erwinkusumastuti10@gmail.com⁶
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAK

Dakwah adalah proses dimana tindakan seorang muslim dalam mengamalkan Islam sebagai agama menjadi rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia. Proses ini melibatkan unsur dai (subjek), maddah (materi), tariqa (metode), wasila (media), dan madhu (objek) guna mencapai tujuan dakwah yang melekat dalam Islam: kebahagiaan. Boleh jadi. Untuk mencapainya dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Tujuan diadakannya dakwah adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, penghayatan dan pengakuan terhadap ajaran agama para khatib. Hal ini juga bertujuan untuk menghubungkan kembali fitrah manusia dengan agama dan menyadarkan masyarakat akan perlunya mengamalkan ajaran Islam, agama tauhid, dan berperilaku baik. Agar pesan dakwah Dai sampai kepada mitra dakwah, berbagai jenis media dakwah (wasila) harus digunakan, baik media visual maupun audiovisual. Salah satu media massa modern yang kini banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia adalah Internet. Yaitu website, blog atau jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Email, WhatsApp, Messenger, BBM, Instagram, Line dan Jejaring Sosial. segera. Dakwah melalui internet menjadi salah satu pilihan masyarakat. Mereka bebas memilih isi khotbah yang mereka sukai. Dengan cara ini, pemenuhan keinginan mereka dapat dihindari.

Kata Kunci: Instagram, Dakwah, Media Sosial, Era Digital.

ABSTRACT

Da'wah is a process where the actions of a Muslim in practicing Islam as a religion become rahmatan lil alamin which must be preached to all mankind. This process involves the elements of dai (subject), maddah (material), tariqa (method), wasila (media), and madhu (object) in order to achieve the inherent goal of da'wah in Islam: happiness. Perhaps. To achieve it in this life and the next. The purpose of da'wah is to increase the understanding, appreciation, respect and recognition of the religious teachings of the preacher. It also aims to reconnect human nature with religion and make people aware of the need to practice the teachings of Islam, the religion of tawhid, and behave well. In order for the da'wah message to reach the da'wah partners, various types of da'wah media (wasila) must be used, both visual and audiovisual media. One of the modern mass media that is now widely used by people around the world is the Internet. Namely websites, blogs or social networks such as Facebook, Twitter, Email, WhatsApp, Messenger, BBM, Instagram, Line and Social Networks. soon. Preaching through the internet is one of the choices of the community. They are free to choose the content of the sermon they like. In this way, the fulfillment of their wishes can be avoided.

Keywords: Instagram, Da'wah, Social Media, Digital Age.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan ajaran islam dalam semua aspek dalam kehidupan manusia, yang juga suatu kewajiban bagi setiap muslim (Hendra, 2022). Dakwah yang dilakukan setiap umat muslim harus memiliki berhubungan, yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku manusia menjadi yang lebih baik berdasarkan pengetahuan dan tindakan yang tepat. Dakwah kepada masyarakat sangat diperlukan karena dakwah dapat menghindari seseorang berbuat negatif dan mengubahnya menjadi positif, dari kebencian menjadi kedamaian, dan dari kemaksiatan menjadi ketaatan terhadap Allah. Seseorang yang melakukan dakwah biasa disebut da'i, apapun jenis dakwah yang bermaksud untuk menebarkan

kebaikan dan tujuannya demi Allah maka berkah juga akan menghampirinya.

Kata da'i berasal dari bahasa arab bentuk mudzakkar atau laki-laki, yang berarti orang yang mengajak (Ahmad Yani, 2023). Da'i dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan secara individu, kelompok atau bisa dalam bentuk sebuah organisasi. Da'i memiliki tugas yang sangatlah mulia, diantaranya yaitu menyampaikan dakwah dengan mempertanggungjawabkan dakwahnya, membimbing umat islam dalam menjalankan tugas umat islam, juga menjadi teladan dalam berperilaku dan berucap sesuai ajaran agama islam.

Da'i tentunya memiliki beberapa sifat yang wajib dimiliki agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, diantaranya yaitu ikhlas, sabar, dan jujur. Da'i tidak memiliki tempat pasti untuk berdakwah, dikarenakan dimanapun itu jika ia dapat mengajak seseorang untuk lebih dekat dengan Allah dapat dikatakan sedang berdakwah, social media sekarang merupakan salah satu tempat yang bagus untuk berdakwah di zaman ini.

Menurut Michael Cross (2013) media sosial merupakan alat yang digunakan sebagai alat berkolaborasi antar individu, digunakan juga sebagai alat untuk berbagi informasi satu sama lain. Sosial media dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencari informasi dan memberi informasi yang baik di zaman modern ini, karena mudah untuk diakses, memuat banyak informasi yang diperlukan, serta digunakan oleh anak kecil hingga orang dewasa

Sosial media dapat memungkinkan da'i menyebarkan informasi seputar islam dengan memanfaatkan sosial media tersebut, salah satu sosial media yang ramai dipakai saat ini adalah Instagram. Instagram berisi banyak konten yang bervariasi dalam bentuk penyampaian informasi, seperti contohnya Instagram story yang berisi informasi berbentuk video maksimal 1 menit, Instagram Reels yang memungkinkan pengguna memposting video diatas 1 menit, dan juga bisa menyebarkan informasi berbentuk foto.

Kemudahan yang diberikan Instagram dapat berbanding terbalik jika digunakan secara tidak benar, dikarenakan semua orang dapat memberikan informasi tanpa memberikan sumber yang memadai membuat banyaknya informasi palsu beredar di Instagram. Konten yang dilihat di instagram pun dapat dipenuhi dengan konten yang kurang bermanfaat yang dapat menutupi konten yang sebenarnya dibutuhkan khususnya umat muslim seperti konten dakwah seperti hal yang harus dilestarikan oleh umat muslim dan larangan yang harus dihindari.

Tantangan yang sekarang harus dilalui oleh da'i adalah bagaimana dakwah yang diberikan tidak hanya tersampaikan di beberapa acara dakwah yang mana pesertanya hanya umat islam yang penasaran akan agamanya, juga harus mengajak umat islam dengan membagikan dakwah melalui sosial media seperti contohnya Instagram. Seorang da'i juga harus memikirkan ide agar konten dakwah yang disampaikan melalui sosial media dapat bersaing dengan konten-konten lain serta dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pengguna Instagram di luar sana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar (2015) pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya digunakan untuk penelitian inferensial (untuk menguji hipotesis) dan hasilnya didasarkan pada kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti akan dinilai. Studi ini dilakukan di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan 19 peserta.

Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak secara sederhana. Menurut Sugiyono (2018) simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang berjumlah 19 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran dan Potensi Sosial Media Dalam Dakwah

Sosial media memainkan peran penting yang signifikan dalam dakwah Islam di era digital. Sebagai platform yang populer dan luas, sosial media menyediakan saluran komunikasi yang efektif bagi para da'i untuk menyebarkan ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Melalui sosial media, para da'i dapat berbagi ceramah, kajian, tulisan, dan kutipan inspiratif mengenai ajaran Islam dengan mudah dan cepat (Arif & Roem, 2019).

Peran sosial media dalam dakwah Islam juga melibatkan aspek interaktif dan partisipatif (Salsabila & Muslim, 2022). Media sosial memungkinkan para pengkhotbah berinteraksi langsung dengan audiensnya melalui fitur-fitur seperti komentar, pesan pribadi, dan kelompok diskusi. Hal ini memungkinkan terjadinya dialog yang hidup di mana pertanyaan dapat dijawab, kekhawatiran dapat diatasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam dapat dicapai. Selain itu, media sosial juga memberikan ruang bagi komunitas Muslim untuk berbagi pengalaman, memberikan dukungan moral, dan memperkuat ikatan sosial dalam ajaran Islam.

Contoh spesifik peran media sosial dalam dakwah Islam adalah akun Instagram @nuonline_id yang dikelola oleh pengurus LTN Nahdlatul Ulama (PBNU) (Romadani & Fikry, 2021). Akun tersebut berhasil memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Akun ini dapat menjangkau ribuan pengikut dengan pesan-pesan keagamaan dengan mengunggah konten khotbah yang informatif, inspiratif, dan mendidik. Selain itu, media sosial juga memberikan peluang bagi para mubaligh dan mubaligh lokal untuk menggunakan jalur alternatif dalam menyebarkan dakwah. Selain menggunakan media massa tradisional seperti surat kabar dan televisi, para pendakwah juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan Madhu. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan YouTube memungkinkan para pengkhotbah mempublikasikan ceramah, penelitian, dan tulisan keagamaan, menjangkau khalayak yang lebih luas, dan membangun komunitas berdasarkan minat dan keyakinan yang sama. Melalui penggunaan media sosial yang strategis, Dawa dapat melampaui batas-batas geografis dan mengatasi tantangan dan hambatan yang ada dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan.

Namun, penting untuk menyadari bahwa ada juga dampak negatif penggunaan media sosial yang harus dipertimbangkan. Salah satu dampak negatif yang perlu diwaspadai adalah adanya konten yang kebenaran atau keandalannya belum dapat diverifikasi sepenuhnya (dan diskusi, 2019). Hal ini dapat berdampak buruk pada pemikiran masyarakat yang belum tentu memahami sepenuhnya ajaran agama. Secara terpisah, fenomena dakwah para ekstremis Islam yang mengabaikan latar belakang sejarah dan akal sehat masyarakat lokal serta menekuni ajaran pesantren menjadi persoalan serius. Fenomena ini dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap Islam dan radikalisasi masyarakat.

2. Tantangan dan Hambatan Pemanfaatan Sosial Media Dalam Dakwah

Pemanfaatan media sosial dalam dakwah berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam di era digital. Media sosial memungkinkan para pengkhotbah dan pengkhotbah menjangkau khalayak yang lebih luas dengan cepat dan efektif. Namun ada beberapa tantangan dan kendala yang harus diatasi ketika menggunakan media sosial dalam dakwah.

Pemanfaatan media sosial dalam dakwah menghadapi tantangan besar terkait penyebaran informasi yang menyimpang dari aturan hukum, adat, dan agama (Uddin & Muhid, 2021).

Fenomena bebasnya memposting foto anak muda yang bergandengan tangan dengan pasangan non-Mahram dan menyebarkan informasi yang bertentangan dengan ajaran agama adalah contoh nyata dari tantangan ini. Di era digital ini, dimana akses terhadap informasi begitu mudah dan kebebasan berekspresi sangat penting, penting bagi para pengkhotbah dan pendeta untuk menghadapi tantangan ini dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Mereka harus melakukan pendekatan yang baik dalam menyampaikan dakwah dengan menekankan nilai-nilai agama yang benar, mengingatkan akan batasan-batasan yang ada dalam agama, dan memberikan pemahaman yang benar tentang akibat dari perbuatan menyimpang. Selain itu, penting bagi para khatib dan khatib untuk mengedukasi masyarakat tentang etika menggunakan media sosial dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Dengan secara proaktif mengatasi tantangan-tantangan ini, para mubaligh dan penginjil dapat memperkuat efektivitas dakwah di era digital dan menjaga integritas ajaran agama di lingkungan yang semakin kompleks dan terbuka.

Penggunaan media sosial dalam Dawa tidak hanya menghadapi tantangan dalam menyebarkan informasi yang menyimpang, tetapi juga kendala lain seperti kurangnya pemahaman tentang etika penggunaan media sosial dan kurangnya literasi digital (B, 2020).

Banyak pengguna media sosial yang masih belum memahami cara berkomunikasi dan menyebarkan informasi yang benar sesuai dengan nilai-nilai agamanya. Kurangnya pemahaman terhadap etika media sosial dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat, fitnah, bahkan konten yang bertentangan dengan ajaran agama. Selain itu, kurangnya literasi digital juga menjadi hambatan dalam mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah secara efektif di media sosial. Banyak individu dan organisasi Daiwa tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan fitur media sosial atau memahami algoritma yang digunakan untuk memperluas jangkauan pesan Daiwa. Oleh karena itu, untuk menyebarkan dakwah yang benar dan benar berdasarkan ajaran agama, para mubaligh dan mubaligh harus meningkatkan pemahaman dan keterampilan digitalnya serta melakukan upaya edukasi kepada masyarakat tentang etika bermedia sosial dan penggunaan media sosial yang benar.

3. Strategi dan Metode Efektif Pemanfaatan Sosial Media Dalam Dakwah

Dakwah merupakan tugas penting bagi setiap Muslim, dan di era digital saat ini, media sosial menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah (Ramadani, 2020). Dengan menggunakan media sosial, dakwah dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam. Anda dapat menggunakan berbagai strategi dan metode untuk menggunakan media sosial secara efektif dalam dakwah Anda. Dengan mengambil pendekatan yang cerdas dan memahami karakteristik audiensnya, pengkhotbah dapat menyusun konten yang relevan dan menarik bagi mereka.

Selain itu, penggunaan gambar, video, dan interaktivitas di media sosial dapat meningkatkan daya tarik dan jangkauan pesan Dakwah Anda. Konsistensi penyampaian konten dakwah juga sangat penting agar penonton dapat terus terhubung dengan pesan dakwah yang disampaikan.

Dalam konteks pemanfaatan media sosial dalam dakwah, terdapat berbagai strategi dan metode yang dapat diterapkan dengan efektif. Salah satu contohnya adalah melalui akun Instagram @mau.benerbareng, yang menggunakan animasi audio-visual sebagai media dakwah (Subul & Abdurrazaq, 2022). Dengan menggabungkan elemen visual dan audio yang menarik, akun ini mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan memberikan pesan-pesan dakwah secara menarik dan informatif. Selain itu media sosial YouTube juga memiliki potensi yang besar dalam berdakwah, seperti yang dilakukan oleh Ustadz Segaf Baharun. Melalui saluran YouTubanya, Ustadz Segaf Baharun menyampaikan ceramah-ceramah yang edukatif dan inspiratif kepada audiensnya (Prastiyo & Hidayah, 2022). Kelebihan media sosial YouTube adalah kemampuannya dalam menyajikan konten video yang lebih panjang dan mendalam, sehingga memberikan ruang yang lebih luas untuk mengupas berbagai isu dan topik yang

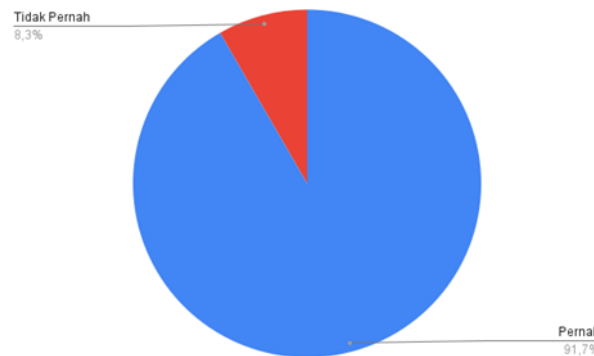
relevan dengan ajaran agama. Dengan memanfaatkan media sosial dengan strategi yang tepat dan memahami kebutuhan audiens, dakwah melalui media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama di era digital ini.

4. Hasil Survei

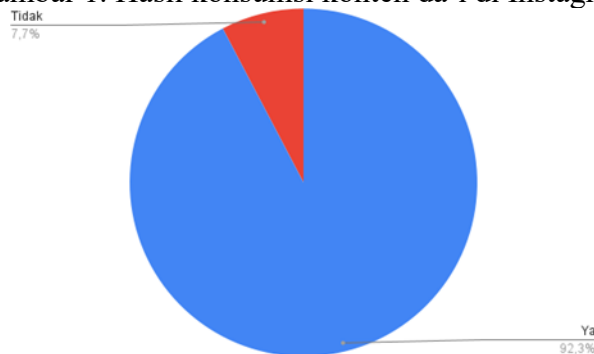
Dalam penelitian ini, kami menyebarkan Google Form dengan judul Pengaruh Dakwah Seorang Da'i Pada Pengguna Platform Instagram kepada masyarakat. Dalam form itu terdapat lima pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Anda pernah mengonsumsi konten da'i di media sosial Instagram?
2. Apakah Anda percaya bahwa da'i memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan di era modern?
3. Sejauh mana pengaruh da'i dalam membentuk pandangan Anda terhadap kehidupan sehari-hari
4. Apakah Anda lebih cenderung mendapatkan nasihat keagamaan dari da'i atau sumber lainnya di era digital saat ini (Khususnya dari media sosial Instagram)
5. Sejauh mana Anda setuju bahwa da'i dapat beradaptasi dengan nilai-nilai dan tren modern untuk tetap relevan?
6. Apakah anda mengetahui cara agar dakwah di platform instagram lebih efektif? Berikan alasannya

Dalam survei tersebut terdapat beberapa responden yang menjawab sesuai dengan pilihan yang ada

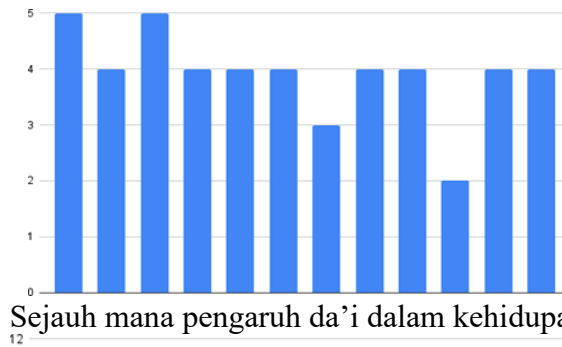


Gambar 1. Hasil konsumsi konten da'i di Instagram

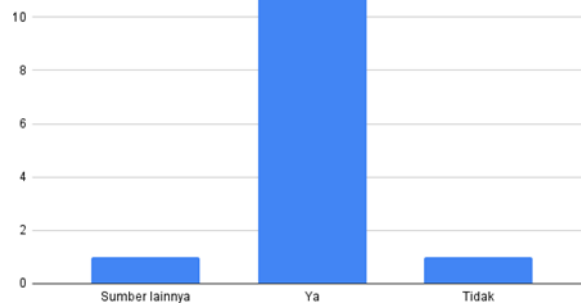


Gambar 2. Kepercayaan masyarakat bahwa da'i memiliki peran penting

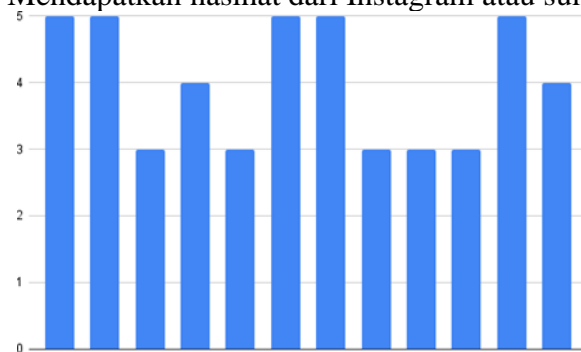
Dari dua diagram diatas menunjukkan bahwa masyarakat pernah mengonsumsi konten da'i dan percaya bahwa da'i memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai keagamaan di era modern khususnya pada platform Instagram



Gambar 3. Sejahter mana pengaruh da'i dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 4. Mendapatkan nasihat dari Instagram atau sumber lainnya



Gambar 5. Mendapatkan nasihat dari Instagram atau sumber lainnya

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh da'i pada kehidupan sehari-hari masih sangat penting, masyarakat jaman sekarang juga lebih mendapatkan nasihat keagamaan melalui media sosial yang ada dan hanya sedikit yang mendapatkan dari sumber lainnya. Masyarakat setuju bahwa da'i dapat beradaptasi dengan nilai-nilai dan tren modern untuk tetap relevan pada jaman sekarang.

Beberapa cara agar dakwah pada platform Instagram lebih efektif menurut masyarakat :

1. Agar dakwah lebih efektif di platform Instagram, Anda harus fokus pada konten berkualitas tinggi, jadwal posting yang konsisten, menggunakan fitur Instagram seperti Stories dan Reels, dan berinteraksi secara aktif dengan pengikut Anda. Anda juga dapat meningkatkan visibilitas konten Anda dengan berkolaborasi dengan influencer dan menggunakan hashtag yang tepat. Dengan memantau dan menganalisis kinerja konten Anda secara rutin, Anda dapat memahami preferensi audiens dan mengoptimalkan strategi Anda untuk mencapai hasil yang lebih baik saat menyebarkan pesan dakwah Anda di platform Instagram.
2. Sediakan video instruksional bergambar atau tunjukkan langsung kepada pembicara. Hindari khotbah tertulis dan segala sesuatu yang memerlukan pembacaan kepada hadirin, karena masyarakat kita memiliki tingkat melek huruf yang minim.
3. Menjalin kerjasama dengan para ahli di bidangnya (Dakwah), membuat channel atau akun tersendiri yang meliput Dakwah, dan membuat video yang dapat dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan semenarik mungkin

KESIMPULAN

Dalam dakwah, media sosial memiliki peran penting dan potensi yang besar. Pesan dakwah dapat tersebar dengan cepat dan efektif melalui media sosial. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial dalam dakwah harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Konten dakwah yang disebar harus benar, kredibel, dan relevan dengan ajaran Islam. Untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam dakwah, kiai, santri, dan pengguna media sosial yang bijak harus bekerja sama.

Selain itu, ada tantangan dan hambatan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan kurangnya pemahaman tentang etika bermedia sosial. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan yang bijak perlu diterapkan, seperti menjamin bahwa informasi itu akurat, menghormati etika bermedia sosial, dan meningkatkan literasi digital masyarakat

Pemanfaatan media sosial dalam dakwah memiliki dampak sosial yang kompleks. Meskipun ada manfaat, seperti meningkatkan pengetahuan agama orang dan mengubah nilai masyarakat tentang gaya hidup halal, juga dapat memiliki efek negatif, seperti polarisasi dan konten yang tidak kredibel. Oleh karena itu, pemahaman yang baik dan penggunaan yang bijak dari media sosial dalam dakwah sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

DAKWAH : Jurnal Pendidikan Islam

Dara, Y., T. (2020) PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA

Fajrussalam, H., Farhatunnisa, G., Realistiya, R., Rosyani, W. A., & Rahmawati, Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2337-2447.

Gia, T. (2022) INSTAGRAM SEBAGAI

Hayat, N. M., & Riam, Z. A. (2022). Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*

KOTA. KOLONI, 1(4), 632-638.

Manajemen Dakwah, 11(1).

MEDIA DAKWAH: Jurnal Pendidikan Islam

MetaSari, N., & Hendra, T. (2022). PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MASYARAKAT DI JORONG LANDAI KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50

Nurlina. (2020). BERDAKWAH DI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENYEBAR DAKWAH DI ERA DIGITAL.

Ramadani, R. (2020). Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z.

Sadly, E. (2018). Pengaruh Sosial Media terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islamiyah di Indonesia. *Wahana Inovasi*, 7(1), 23-28.

Syah, A. M. (2019). Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube terhadap Religiusitas Remaja di MA. Al-Muhtadi Sendanggun. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(1), 20-36.

Ummah, N. H. (2023). PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAKWAH DI ERA DIGITAL. *Jurnal*